



***Listening Difficulties* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam Mata Kuliah *Listening*: Studi Kasus Berdasarkan Gender**

Fitri Arini¹, Siti Rofi'ah²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ fitriarini64@yahoo.co.id, ² sitirofiah.unublitar@gmail.com

Abstrak: Ketrampilan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting. Namun demikian ketrampilan mendengarkan ini tidaklah mudah. Karena pembelajar bahasa Inggris dalam aktivitas mendengarkan (*Listening*) dituntut untuk mengetahui, mengenali, memahami, dan mampu mengartikan apa yang mereka dengar dalam aktivitas *Listening*. Banyak kendala/ *listening difficulties* yang dihadapi oleh pembelajar bahasa

Inggris dalam aktivitas ini. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi jenis *listening difficulties* yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Inggris berdasarkan gender mereka di kelas *listening* Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada empat pembelajar bahasa Inggris semester pertama dengan dua gender yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajar laki-laki cenderung menganggap kebisingan dan ketidakmampuan mengenali kata yang sudah dikenal sebelumnya dalam aktivitas mendengarkan menjadi penyebab utama *listening difficulties* bagi mereka. Sedangkan pembelajar wanita menganggap bahwa kebisingan adalah penyebab utama *listening difficulty* bagi mereka. Ini bisa disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam kelas *listening* berdasarkan gender adalah berbeda.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 19-11-2023

Disetujui pada : 28-11-2023

Dipublikasikan pada : 30-11-2023

Kata kunci: Bahasa Inggris, Gender, *Listening*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v3i4.1176>

PENDAHULUAN

Ada dua jenis ketrampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, yaitu *receptive skill* dan *productive skill*. *Receptive skill* meliputi ketrampilan *listening* dan *reading*. Sedangkan *productive skill* meliputi ketrampilan *speaking* dan *writing*. Agar mampu berbicara dan menulis dengan baik dalam bahasa Inggris, maka ketrampilan mendengarkan (*listening*) harus dikuasai terlebih dahulu karena *listening* berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Rost dalam Hien (2015) mengatakan bahwa *listening* dalam proses pembelajaran bahasa *listening* merupakan hal dasar yang sangat penting karena menyediakan berbagai kosakata dalam berbahasa. *Listening* dipercaya bisa meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa target yang mereka pelajari, dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

Namun sayangnya, aktivitas mendengarkan (*listening activity*) menjadi salah satu aktivitas pembelajaran yang dirasa sulit oleh para pembelajar bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan *listening* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pemahaman terhadap apa yang telah didengar. Hal ini disampaikan oleh Mandelsohn dalam Bingol dkk (2014) yang mengatakan bahwa *listening* membutuhkan waktu 40-50%, *speaking* 25-30%, *reading* 11-16%, dan *writing* 9%. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses *listening* ini disampaikan oleh Gebhard (2000) yang mengatakan bahwa *listening* adalah sebuah aktivitas aktif dan kompleks yang melibatkan kegiatan menerima, memberi perhatian, menyimpan, dan memproses kata (bahasa). Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan *listening* mampu meningkatkan rasa

cemas pembelajar bahasa Inggris dalam proses pembelajaran sehingga lama kelamaan akan mengurangi minat pembelajar bahasa Inggris dalam mempelajari bahasa Inggris (Susilowati 2019). Lamanya durasi pemahaman yang dibutuhkan dalam aktivitas *listening* menjadi salah satu sebab *listening difficulties* para pembelajar bahasa Inggris. Selain itu, Bingol dkk (2014) menambahkan bahwa logat dan kosakata yang tidak dikenal menjadi sebab lain dari *listening difficulties*.

Beberapa penelitian terkait dengan penyebab *listening difficulties* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hamouda (2013) melakukan investigasi terhadap enam puluh pembelajaran bahasa Inggris di Arab Saudi usia 20 hingga 22 tahun dalam program Bahasa Inggris dan Penerjemahan di Universitas Qassim. Hamouda menemukan bahwa *listening difficulties* yang dihadapi oleh pembelajaran bahasa Inggris di sana disebabkan oleh pelafalan, kecepatan dalam berucap (*speed of speech*), kosakata yang tidak familiar (*insufficient words*), logat berbeda yang digunakan oleh pembicara (*accent used by the speaker*), kurangnya konsentrasi (*lack of concentration*), cemas (*anxiety*), dan waktu rekaman yang buruk (*bad quality of recording*) Yahmun, Sumarti, dan Setyowati (2020) menemukan bahwa *listening difficulties* yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Inggris di salah satu universitas swasta di Malang disebabkan oleh kecepatan dan panjangnya rekaman audio (*speed and the length of the record*) yang mereka dengar. Hardianto, Tanjung, Suharjono (2021) melakukan penelitian terhadap 6 pembelajar bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah di Kotabumi dengan tingkatan ketrampilan yang berbeda dimulai dari pembelajar dengan ketrampilan lambat, sedang, dan ahli. Mereka menemukan bahwa *listening difficulties* yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Inggris dengan tingkat ketrampilan yang berbeda, berbeda-beda. Bagi pembelajar dengan ketrampilan rendah, kata yang tidak dikenal, kecepatan rekaman, dan kurangnya vocabulary adalah penyebab *listening difficulties* bagi mereka. Bagi pembelajar dengan ketrampilan sedang, kecepatan rekaman dan kebisingan merupakan penyebab *listening difficulties* bagi mereka. Sedangkan, panjangnya rekaman yang didengar merupakan penyebab utama *listening difficulties* bagi mereka.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian mengenai *listening difficulties* berdasarkan gender pembelajar bahasa Inggris belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus membahas mengenai *listening difficulties* yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Inggris di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar berdasarkan gender mereka. Oleh karena itu masalah penelitian yang dirumuskan adalah “apakah *listening difficulties* (LD) yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Inggris dalam program Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dilihat dari gender mereka?” hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan terkait baik secara teori maupun praktik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap empat pembelajar bahasa Inggris dengan dua gender yang berbeda, yaitu dua pembelajar laki-laki dan dua pembelajar wanita. Keempat pembelajar bahasa Inggris tersebut adalah mahasiswa semester pertama di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar tahun angkatan 2023.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner diberikan dalam bentuk google form. Google form yang diberikan berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait *listening difficulties* (LD) di dalam kelas *listening* dengan beberapa jawaban yang bisa dipilih sesuai keadaan yang dialami pembelajar. Wawancara dilakukan secara langsung di dalam kelas. Wawancara dilakukan guna mengklarifikasi jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Pertanyaan yang diberikan berupa persepsi pembelajar dalam aktivitas mendengarkan, dan kesulitan-kesulitan apa yang mereka temukan dalam aktivitas tersebut, serta tentang bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut. Dokumentasi dilakukan guna menentukan sampel penelitian. Dokumentasi didapatkan dari hasil nilai beberapa tugas mata kuliah *listening* dan nilai hasil ujian tengah semester pembelajar bahasa Inggris dalam mata kuliah *listening*. Hasil dokumentasi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk

memilih empat sample dalam penelitian. Empat sampel yang dipilih dianggap mewakili kondisi kelas *listening* karena empat sampel tersebut memiliki tingkat ketrampilan mendengarkan yang sama dan menggambarkan kemampuan umum pembelajar bahasa inggris di dalam mata kuliah *listening*.

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menganalisa data melalui tiga aktivitas yaitu: kondensasi data, menampilkan data, menggambarkan data, dan melakukan verifikasi terhadap data yang diberikan sesuai dengan Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Aktivitas tersebut antara lain: pertama, kuesionair dan wawancara dilakukan kepada empat mahasiswa pembelajar bahasa inggris. Kedua, kondensasi data dilakukan dengan mentransformasikan hasil kuesionair dan wawancara kedalam transkrip interview. Ketiga, data diorganisasikan dan ditampilkan dalam bentuk table dalam data display. Yang terakhir dalam aktivitas memverifikasi data, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data berdasarkan masalah penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori dasar yang digunakan untuk mengklasifikasikan *listening difficulties* yang dihadapi oleh pembelajar bahasa inggris di mata kuliah *listening* adalah Yagang (1994) yang mengatakan bahwa ada *listening difficulties* (LD) dibagi menjadi empat kategori yang terdiri dari: isi pesan dari rekaman yang didengar (*message content* (MC)), pembelajar itu sendiri (*the listeners* (TL)), pembicara dalam rekaman (*the speakers* (TS)), dan pengaturan latar fisik (*physical setting* (PS)). MC terdiri dari isi pesan, kata yang tidak dikenal, kecepatan datangnya kata selanjutnya, dan lamanya rekaman. TL terdiri atas kurangnya konsentrasi, minimnya kosakata bahasa inggris, ketidakmampuan memahami makna, dan ketidakmampuan mengenali kata yang dikenal. TS terdiri atas perlunya pengadaan gambar, kecepatan rekaman, dan logat yang bervariasi. Sedangkan PS terdiri kebisingan dan buruknya peralatan yang digunakan.

Berdasarkan hasil kuesionare dan wawancara diperoleh bahwa data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesionaire *Listening Difficulties* pembelajar dalam mata kuliah *Listening*

No	Jenis LD	Macam LD	Pembelajar				Total
			IR	ADY	DIA	NQS	
1.	MC	Isi pesan	-	-	-	-	0
		Kata yang tidak dikenal	√	-	-	√	2
		Kecepatan kata yang datang berikutnya	-	-	-	-	0
		Lamanya rekaman	-	√	√	-	2
2.	TL	Kurangnya konsentrasi	-	-	-	-	0
		Minimnya kosakata bahasa inggris	-	-	-	-	0
		Tidak mampu memahami makna	-	-	√	-	1
		Tidak mampu mengenali kata yang dikenal	√	√	-	√	3
3.	TS	Perlunya gambar/ visualisai	-	-	-	-	0
		Kecepatan rekaman	-	√	-	√	2
		Logat yang bervariasi	√	-	√	-	2
4.	PS	Kebisingan	√	√	√	√	4
		Buruknya peralatan yang digunakan	-	-	-	-	0

Dari table 1 peneliti menemukan bahwa: Pertama, hasil *listening difficulty* (LD) berdasarkan Yagang (1994) yang membagi LD menjadi empat kategori yaitu: isi pesan dari rekaman yang didengar (*message content* (MC)), pembelajar itu sendiri (*the listeners* (TL)), pembicara dalam rekaman (*the speakers* (TS)), dan pengaturan latar fisik (*physical setting* (PS)). Dari aspek MC, LD berasal dari kata yang tidak dikenal dan durasi lamanya rekaman. Dua mahasiswa mengatakan bahwa LD dari aspek MC berasal dari kata yang tidak dikenal, sedangkan dua lainnya mengatakan bahwa

lamanya durasi rekaman yang didengar dalam aktivitas *listening* menjadi penyebab LD bagi mereka. Kata yang tidak dikenal dalam aktivitas mendengarkan dalam pembelajaran bahasa inggris tentu saja akan membuat pembelajar tidak mampu memahami konteks dan keseluruhan isi rekaman atau audio yang didengar (Bingol, 2014). Sedangkan, durasi lamanya rekaman yang didengar menjadi salah satu penyebab kesulitan pembelajar untuk mendengarkan rekaman dalam kegiatan *listening* mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Susilowati (2019) bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan *listening* mampu meningkatkan rasa cemas pembelajar bahasa inggris dalam proses pembelajaran sehingga lama kelamaan akan mengurangi minat pembelajar bahasa inggris dalam mempelajari bahasa inggris. Pembelajar mengatakan bahwa isi pesan dan kata berikutnya yang datang dengan cepat tidaklah menjadi penyebab LD mereka. Hal ini dikarenakan isi pesan dan kata berikutnya yang datang dengan cepat akan dapat mereka pahami jika kata yang diperdengarkan tidaklah asing bagi mereka.

Dari aspek pembelajar (TL) ditemukan bahwa satu pembelajar merasa bahwa dia tidak bisa memahami makna dari rekaman yang didengar, sedangkan tiga lainnya mengatakan bahwa mereka tidak bisa mengenali kata yang bahkan mereka kenal dalam aktifitas *listening*. Ketidakmampuan untuk mengenali kata yang didengar ini akan menimbulkan kesulitan sebagaimana disampaikan oleh Underwood dalam Jiang (2009) yang mengatakan bahwa kata yang tidak diketahui oleh pembelajar dalam aktivitas *listening* bisa menimbulkan kesulitan bagi pembelajar itu sendiri dikarenakan ini membuat mereka berhenti mendengarkan, memikirkannya mengenai arti dari kata yang mereka dengar, sehingga kehilangan kata selanjutnya yang harus mereka dengar. Dalam aspek TL, pembelajar mengklaim bahwa dalam kegiatan *listening* di dalam kelas mereka selalu bisa berkonsentrasi secara penuh. Selain itu mereka juga mengklaim bahwa latar belakang pendidikan mereka di sekolah menengah atas sebelumnya sudah cukup menjadi bekal mereka untuk belajar bahasa inggris di perguruan tinggi. Sehingga, mereka merasa memiliki kosakata bahasa inggris yang cukup dalam kegiatan *listening*.

Selanjutnya adalah LD dari aspek pembicara dalam rekaman (TS). Berdasarkan table 1 ditemukan dua mahasiswa mengatakan bahwa kecepatan rekaman yang diperdengarkan menjadi penyebab LD mereka. Dua lainnya mengatakan bahwa logat yang bervariasi menjadi penyebab LD mereka. Rekaman yang terlalu cepat dalam aktivitas *listening* membuat pembelajar kehilangan beberapa kata yang mungkin mereka kenal. Sedangkan logat yang bervariasi membuat mereka tidak mengenali kata yang mereka kenal (Bingol dkk, 2014). Menurut mereka, gambar/ visualisasi dalam aktivitas *listening* tidaklah begitu menjadi masalah bagi mereka. Karena dalam aktivitas *listening* yang mereka butuhkan adalah berkonsentrasi dalam aktivitas mendengarkan. Keberadaan gambar dalam aktivitas ini memang membantu, namun bukanlah masalah yang besar jika gambar/ visualisasi tidak disertakan.

Aspek LD yang terakhir adalah latar fisik (PS). Dari table ditemukan bahwa latar fisik penyebab utama LD adalah kebisingan. Hal ini didukung dengan data dalam table bahwa keempat pembelajar memilih kebisingan sebagai penyebab LD mereka dalam aspek PS. Hamouda (2013) menyatakan bahwa kebisingan yang timbul dalam aktivitas mendengarkan bisa mengalihkan konsentrasi pembelajar dari aktivitas mendengar yang mereka lakukan. Saat konsentrasi mereka teralih, mereka akan kehilangan konten dari apa yang mereka dengar. Pembelajar mengatakan bahwa gangguan dan kesalahan yang disebabkan oleh peralatan yang digunakan dalam aktifitas *listening* bukanlah masalah bagi mereka, karena mereka bisa mengatasinya dengan tetap tenang dan tidak mengeluarkan suara apapun saat aktifitas *listening* berlangsung.

Kedua, peneliti mengklasifikasikan LD berdasarkan gender pembelajar bahasa inggris. Tabel dengan warna ungu untuk pembelajar laki-laki dan table dengan warna pink untuk pembelajar wanita.

Berdasarkan table 1, diketahui bahwa LD bagi pembelajar laki-laki dari aspek MC adalah kata yang tidak dikenal dan lama rekaman. Isi pesan dan kecepatan kata yang datang berikutnya bukanlah penyebab LD bagi mereka. LD dari aspek TL adalah sama-sama tidak mampu mengenali kata yang dikenal. Kurangnya konsentrasi, minimnya

pengetahuan kosakata dalam bahasa Inggris, dan ketidakmampuan mengenali makna dari rekaman yang mereka dengar bukanlah penyebab LD bagi mereka. LD dari aspek TS adalah kecepatan rekaman dan logat yang bervariasi. Mereka mengklaim bahwa ketidaksertaan gambar dalam aktifitas mendengarkan adalah tidak masalah selama mereka mampu mendengarkan apa yang diperdengarkan. Sedangkan LD dari aspek PS adalah kebisingan. Peralatan yang digunakan dalam aktifitas mendengarkan tidak begitu mempengaruhi konsentrasi mereka saat aktifitas *listening* dilaksanakan.

Selanjutnya, senada dengan pembelajar laki-laki, LD dari aspek MC bagi pembelajar wanita adalah kata yang tidak dikenal dan lama rekaman. Isi pesan dan kecepatan kata yang datang berikutnya bukanlah penyebab LD bagi mereka. LD dari aspek TL adalah tidak mampu memahami makna dan mengenali kata yang telah dikenal sebelumnya. Mereka mengklaim bahwa dalam aktivitas *Listening* mereka selalu bisa berkonsentrasi penuh. Mereka juga beranggapan bahwa kosakata bahasa Inggris yang mereka miliki membantu mereka dalam mata kuliah *Listening*. LD dari aspek TS adalah kecepatan rekaman dan logat yang bervariasi. Hal ini serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh pembelajar laki-laki. Mereka mengklaim bahwa tanpa adanya gambar/visualisasi mereka masih bisa berkonsentrasi dalam aktivitas *listening*. Namun mereka tidak memungkiri bahwa adanya gambar/ visualisasi bisa membantu dalam aktivitas *listening*. Yang terakhir adalah LD dalam aspek PS. Serupa dengan pembelajar laki-laki, pembelajar wanita juga beranggapan bahwa LD dalam aspek TS lebih didominasi oleh kebisingan yang timbul saat aktivitas mendengarkan sedang berjalan.

Dari hasil di atas, tampak bahwa LD yang ditemukan peneliti memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Hamouda, 2013; Yahmun, Sumarti, dan Setyowati, 2020; Hardianto, Tanjung, dan Suharjono, 2021). Isi pesan, kecepatan kata yang datang berikutnya, kurangnya konsentrasi, minimnya kosakata bahasa Inggris, perlunya gambar/ visualisasi, dan buruknya peralatan yang digunakan bukanlah penyebab *listening difficulties* bagi pembelajar bahasa Inggris di kelas *listening* UNU Blitar. *Listening Difficulties* di sini lebih disebabkan oleh kebisingan dan ketidakmampuan mengenali kata yang sudah diketahui dikenal sebelumnya. Dari sini bisa disimpulkan bahwa penemuan yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan masalah penelitian yang dibuat sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam kelas *listening* berdasarkan gender adalah bervariasi. Bagi pembelajar laki-laki kebisingan dan ketidakmampuan mengenali kata yang sudah dikenal sebelumnya dalam aktivitas mendengarkan menjadi penyebab utama *listening difficulties* bagi mereka. Kata yang tidak dikenal dalam rekaman yang didengar, lamanya rekaman, kecepatan rekaman, dan logat yang bervariasi adalah penyebab yang lainnya. Sedangkan bagi pembelajar wanita, kebisingan adalah penyebab utama *listening difficulty* bagi mereka. Kata tidak dikenal yang digunakan dalam rekaman, lamanya rekaman, ketidakmampuan memahami makna, ketidakmampuan mengenali kata yang dikenal, kecepatan rekaman yang didengar, variasi logat yang digunakan menjadi penyebab lainnya. Bagi pembelajar bahasa Inggris di kelas *listening* UNU Blitar, isi pesan, kecepatan kata yang datang berikutnya, kurangnya konsentrasi, minimnya kosakata bahasa Inggris, perlunya gambar/ visualisasi, dan buruknya peralatan yang digunakan bukanlah penyebab *listening difficulties*. Merujuk pada penelitian ini, penelitian lebih lanjut mengenai *listening difficulties* berdasarkan gender masih perlu dilakukan agar perbedaan kesulitan yang lebih signifikan lebih bisa ditemukan.



DAFTAR RUJUKAN

- Bingol, B. Celik, N. Yildiz and C. Tugrul Mart. (2014). Listening Comprehension Difficulties Encountered by Students in Second Language Learning Class. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 4(1): 1-6.
- Gebhard, J.G. (2002). *Teaching English as a Foreign Language*. USA: The University of Michigan Press.
- Hamouda, A. (2013). An investigation of listening comprehension problems encountered by Saudi students in the EL listening classroom. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education And Development*, 2(2): 113-155.
- Hardiyanto, A., Tanjung, M., & Suharjono, S. (2021). Listening comprehension difficulties; a case study of EFL students in listening class. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 7(1): 168-179.
- Hien, T. V. (2015). *Difficulties and Strategies in Listening Comprehension*. Truong Dai Hoc Lac hong: Lac Hong university.
- Jiang, Yongmei. (2009). Predicting Strategy and Listening Comprehension. *Asian Social Science*, 5 (1): 93-97.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Method Sourcebook 3rd Edition*. USA: Sage Publications Inc.
- Susilowati, R. (2019). *Listening Anxiety and the Solutions to Inhibit Its Negative Effects*. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 17(2): 13-26
- Yagang, F. (1994). Listening: Problems and solutions. Dalam T. Kral (ed.), *Teacher Development: Making the Right Moves* (hlm 88-120). Washington, D.C: English Language Programs Divisions.
- Yahmun, Sumarti, E., Setyowati, D., (2020). *Listening Difficulties Faced by the First Semester Students at Basic Listening Class*. *Journey*, 3(1):57-61